

**KUALITAS BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA
“EKSPRESI DIRI DAN AKADEMIK” KELAS XI SMA/MA/SMK/MAK
DAN RELEVANSINYA DENGAN LITERASI MEMBACA HASIL PISA 2015**

Umi Nurhidayati

SMA Negeri 2 Probolinggo, Jalan Ki Hajar Dewantara No. 01 Kota Probolinggo Jawa Timur
E_mail: Ida3firdauzy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil penerapan buku teks EDA kelas XI terbitan Kemendikbud dari aspek (1) kualitas isi, (2) kualitas penyajian, (3) kualitas bahasa, dan (4) relevansi dengan literasi membaca beracuan hasil PISA 2015. Buku teks adalah acuan wajib yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang memuat materi pelajaran. Hasil penelitian ini adalah penerapan kualitas isi buku teks EDA yang diukur dari aspek kesesuaian dengan silabus KI-KD, penerapan kesesuaian isi yang berfokus pada keakuratan materi, aspek pendukung materi pembelajaran yang mengacu pada kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan aspek pendukung materi pembelajaran yang berfokus pada kesesuaian contoh memiliki kriteria baik sekali. Kualitas penyajian buku teks EDA kelas XI memiliki kriteria baik pada pelajaran 1 sedangkan pelajaran 2 s.d. pelajaran 5 memiliki kualitas penyajian dengan kriteria baik sekali. Kualitas bahasa pada buku teks EDA kelas XI dengan aspek kesesuaian tingkat perkembangan intelektual peserta didik, komunikatif, serta keruntutan dan kesatuan gagasan memiliki kriteria baik pada semua pelajaran. Adapun keterbacaan buku teks dengan hasil analisis tes *cloze* pada teks cerpen dan teks eksplanasi kompleks berkategori sedang dan pada teks biografi memiliki kategori mudah, serta ulasan film memiliki kategori sulit. Kisi penilaian literasi membaca beracuan hasil PISA 2015 dalam buku teks EDA kelas XI dengan spesifikasi penugasan yang memiliki persentase paling besar adalah level 1a yakni mengacu pada penilaian menentukan satu atau lebih informasi yang disebutkan secara eksplisit.

Kata Kunci: Buku Teks Pelajaran, Literasi Membaca, Hasil PISA 2015

PENDAHULUAN

Hasil penilaian PISA menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia memperoleh kategori baik dalam hal hapalan konsep namun belum menjangkau pada tataran penerapan konsep. Hasil pembelajaran itu dipengaruhi standar penilaian pendidikan di Indonesia berdasarkan ujian nasional yang identik dengan penilaian kognitif peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru

lebih berfokus pada pengetahuan konsep daripada pemahaman terhadap konsep, proses dan konteks keilmiahannya. Hasil PISA 2015 menjelaskan bahwa *reading literacy* (literasi membaca) mencakup pemahaman, penggunaan, perrefleksian, dan pengikatan terhadap teks tulis untuk memperoleh tujuan dan untuk meningkatkan potensi pengetahuan seseorang dan mengikutsertakan diri untuk berpartisipasi dalam masyarakat (*understanding, using, reflecting and*

engaging with written texts, in order to achieve one's goals, to develop one's knowledge and potential, and to participate in society (OECD, 2010). Kemampuan literasi membaca Indonesia dalam *reading performance* menduduki peringkat 371 dan pada 2012 turun menjadi pada peringkat 396 dengan acuan soal pada *reading literacy* yang mencakup (1) *procces; access and retrieve (skills associated with finding, selecting, and collecting informations)*, (2) *integrated and interpret (processing what is read to make sense of text)*, dan (3) *reflect and evaluate (drawing on knowledge, ideas or values external to the text)*.

Berdasarkan data tersebut dapat dirunut faktor dominan yang akan menentukan hasil akhir proses pembelajaran. Hal itu salah satunya adalah permasalahan pada buku teks yang digunakan sebagai buku acuan utama para peserta didik. Belajar dalam konteks ilmiah mencakup dua hal yaitu terminologi dan konsep yang akan mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik untuk memiliki literasi yang utuh. Selain penataan ulang mengenai skemata ilmu dan guru, bahan ajar dalam dunia pendidikan harus mempromosikan pembangunan literasi ilmiah peserta didik dengan memberikan representasi yang seimbang dari aspek literasi. Dengan demikian, struktur keilmuan (silabus dan kurikulum) serta

guru, bahan ajar (buku teks) memegang peranan penting dalam pembangunan literasi ilmiah peserta didik. Chiappetta dan Filman (2007) menyatakan bahwa buku teks berbasis sifat ilmiah secara umum menggabungkan diskusi tentang hakikat keilmiah, kegiatan untuk melibatkan siswa dalam mengumpulkan informasi dan melakukan eksplorasi, menguraikan hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat.

Buku teks berbasis ilmiah yang bagus akan menantang siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Kurikulum 2013 memberikan kebebasan berpikir secara saintifik. Pemberlakuan kurikulum tersebut mengharapkan proses saintifik diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas. Implikasi dari Kurikulum 2013 tersebut menjadikan peserta didik mengeksplorasi kemampuan berpikirnya dalam ranah saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengacu pada pemberlakuan buku berbasis teks harus diterapkan. Sejalan dengan hal tersebut, buku teks pelajaran dituntut untuk dapat mendukung dan mengantarkan siswa pada kematangan emosional, sosial, dan inetelektual. Oleh karena itu buku teks siswa disusun berdasarkan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa sehingga harus memperhatikan hal-hal yang terlibat langsung dengan siswa. Buku teks pelajaran juga harus mampu mencerminkan proses yang meliputi kegiatan mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan

mengkomunikasikan serta beracuan *reading literacy*.

Buku teks pelajaran bahasa Indonesia “Ekspresi Diri dan Akademik” kelas XI yang diterbitkan oleh kemendikbud berbasis tugas banyak terdapat aktivitas yang berulang sehingga siswa kurang tereksplorasi dalam hal keterampilan berbicaranya. Penggunaan struktur kalimat banyak menimbulkan makna ambigu. Oleh karena itu buku teks yang digunakan haruslah memperhatikan perkembangan siswa, artinya penulis buku meyakini bahwa semua yang tertulis dalam buku teks tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu, tema bacaan yang tidak sesuai dengan perkembangan siswa juga mengakibatkan rendahnya tingkat keterbacaan.

Dari beberapa aspek tinjauan uji kualitas buku teks tersebut, *reading literacy* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang relevan untuk pendidikan bahasa Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Hammond, dkk. (1992) pendekatan literasi merupakan pendekatan pendidikan bahasa yang menyiapkan siswa untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat modern (seperti beracuan PISA *result* 2012). Selain itu pembelajaran literasi juga dicirikan dengan tiga R, yakni *responding*, *revising*, dan *reflecting* (Kern, 2000). Secara rinci istilah literasi dalam konteks pembelajaran bahasa dapat dicermati dalam tujuh prinsip yaitu (1)interpretasi, (2)kolaborasi, (3)aturan, (4)pengetahuan

budaya, (5)pemecahan masalah, (6)refleksi, dan (7)penggunaan bahasa.

Ketujuh prinsip tersebut secara sistematis akan terlihat dalam siklus pembelajaran yang meliputi (1)pembangunan konteks, (2)pemodelan teks, (3)pemecahan masalah bersama, dan (4)pemecahan masalah secara individual.

Kriteria pembelajaran dengan konsep peningkatan *reading literacy* menjadikan peranan buku teks terutama buku teks pelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan suatu analisis atau kajian terhadap isinya. Buku teks pelajaran bahasa Indonesia sebagai bagian dari penerapan konteks dasar pembelajaran yang diharapkan berdasar *reading literacy* harus menampilkan aspek pembelajaran beracuan literasi yang pada akhirnya mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam hal fungsi teks, isi teks, pemahaman terhadap teks, dan pemahaman konteks. Beberapa hal di atas mendasari analisis buku teks mencakup permasalahan *Pertama*, kualitas isi buku teks EDA yang diukur dari aspek kesesuaian dengan silabus KI-KD wacana buku teks EDA untuk kelas XI pada aspek kelengkapan dan kedalaman. *Kedua*, kualitas penyajian buku teks EDA kelas XI. *Ketiga*, kualitas bahasa dilihat dari tingkat keterbacaan pada buku teks EDA kelas XI dengan aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, komunikatif, serta keruntutan dan kesatuan memiliki kriteria baik pada semua pelajaran. *Keempat*, relevansi kisi penilaian yang terdapat pada buku teks EDA kelas XI

berdasarkan standarisasi level PISA 2015.

Adapun manfaat tulisan ini adalah memberikan deskripsi kualitas isi, penyajian buku, bahasa dilihat dari tingkat keterbacaan pada buku teks EDA kelas XI serta memberikan deskripsi relevansi kisi penilaian yang terdapat pada buku teks EDA kelas XI berdasarkan standarisasi level PISA 2015. Hasil tulisan ini dapat dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran sebagai pijakan pengembangan susunan materi 015ajar dalam bidang studi Bahasa Indonesia. Relevansi penilaian dengan standarisasi level PISA 2015 dapat dijadikan acuan penyusunan buku yang mengarah pada pembelajaran berbasis *reading literacy*.

Kajian Teori

Buku teks dalam fungsi sosialnya sebagai media interaksi antara pembaca dan penulis. Dalam buku teks terdapat kajian ilmu kebahasaan yang harus dipahami oleh pembaca sebagai wujud peningkatan literasi teks. Buku teks sebagai penyedia kegiatan pembelajaran akan mampu mengarahkan ketercapaian kompetensi yang diinginkan. Beberapa fungsi buku teks tersebut membawa konsekuensi adanya materi yang disajikan harus ilmiah, sistematis, dan memberikan stimulasi kemampuan berpikir kegiatan berliterasi dengan tujuan akhir terampil berbahasa Indonesia.

Kurikulum 2013 berkontinum dengan instrumentalisme-determinisme tampak pada hasrat pengembangan karakter (keimanan, kemasyarakatan,

keilmiahan, dan keterampilan) sebagaimana tampak pada rumusan KI dan dan pada amanat penggunaan aneka teks (kelas X : teks anekdot, teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks prosedur kompleks, dan teks negosiasi dan kelas XI : teks cerpen, tek pantun, teks cerita ulang, teks eksplanasi kompleks, dan teks ulasan film) yang sesuai dengan rumusan KD. Pembelajaran bahasa Indonesia diposisikan sebagai bagian pengarakteran manusia (humanisasi) dan sekaligus sebagai pelatihan penggunaan bahasa. Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, sebagaimana harapan Kurikulum 2013, bermaksud mengembangkan dan membina pribadi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir empiris dan kritis serta tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah komunikasi berbahasa Indonesia.

Buku teks menurut Tomlinson (2008) digunakan sebagai kontribusi positif bagi masa depan dan memiliki aplikasi praktis. Proses pemelajaran bahasa Indonesia menempatkan buku teks sebagai elemen penting dalam pengalaman belajar. Pendapat tersebut senada dengan Richard (2002) bahwa buku teks adalah penyelaras kegiatan tiap pelajaran dalam keseluruhan proses pemelajaran. Brown (2007) menyatakan bahwa faktor utama dalam proses pembelajaran adalah buku teks. Buku teks biasanya digunakan sebagai *language input* yang dipelajari oleh peserta didik di kelas. Keersediaan buku teks dapat membantu peserta didik

dalam melaksanakan proses latihan berbahasa di kelas.

Beberapa komponen yang tertera dalam BNSP 2014 dijelaskan bahwa buku teks yang baik adalah buku teks yang memiliki kualitas isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan pada jenjang pendidikan. Pada ranah kualitas isi, buku teks harus mencakup kriteria (1)buku teks harus mendukung ketercapaian SK dan KD dari mata pelajaran tersebut, (2)keakuratan materi buku teks pelajaran, dan materi pendukung pembelajaran. Kesesuaian silabus, KI, dan KD mencakup (1)kelengkapan materi dan (2)kedalaman materi. Keakuratan materi mencakup (1)keakuratan dalam memilih wacana, (2)keakuratan dalam konsep dan teori (3)keakuratan dalam memilih contoh, (4)keakuratan dalam memilih pelatihan, dan (5)keakuratan dalam memilih bahan pengayaan. Adapun materi pendukung pembelajaran mencakup (1)kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik, (2)kesesuaian contoh, (3)kesesuaian dengan soal. Aspek kualitas bahasa mencakup (1)kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (2)komunikatif, (3)keruntutan serta kesatuan gagasan. Selain itu, aspek kualitas bahasa mencakup aspek keterbacaan. Aspek keterbacaan sebuah buku teks dapat diukur dari (1)kosa kata, (2)kalimat, (3)materi atau isi. Kosa kata akan berpaut pada (1)panjang pendeknya kata, (2)tingkat keasingan kata, (3)tingkat keseringmunculan kata, (4)tingkat kemudahan kata, dan (5)tingkat keakraban kata dengan siswa.

Masalah kalimat akan bersangkut pada (1)panjang pendeknya, (2)tingkat kesederhanaan strukturnya, dan (3)tingkat kesempurnaannya. Adapun Aspek kualitas penyajian, buku pelajaran harus memiliki standar (1)teknik penyajian, (2)penyajian pembelajaran, dan (3)kelengkapan penyajian. Adapun Aspek kualitas kegrafikaan dalam sebuah buku teks mencakup (1)ukuran buku, (2)desain kulit buku, dan (3)desain isi buku. Tes *cloze* merupakan bentuk wacana yang tidak lengkap karena setiap kalimat dalam wacana tersebut ada kata yang dihilangkan. Kata yang dihilangkan bersifat sistematis (setiap kata ke-n). Teknik uji *cloze* memiliki dua fungsi yakni sebagai alat untuk mengukur keterbacaan wacana dan sebagai alat ajar untuk melatih kemampuan dan keterampilan membaca siswa.

PISA 2015 mendefinisikan literasi sebagai seperangkat alat yang dapat memperluas pengetahuan, keterampilan dan strategi yang dapat membangun pemahaman individu dalam berbagai konteks kehidupan melalui interaksi dengan komunitas sosial dan masyarakat luas. Adapun literasi membaca oleh PISA didefinisikan sebagai kemampuan memahami, menggunakan, merefleksikan dan dan melibatkan diri dengan teks tertulis, dalam rangka mencapai tujuan serta mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Membaca adalah domain multidimensi. Tes PISA yang berfokus pada *Reading Literacy* mencakup tiga karakteristik tugas utama, yakni (1)situasi yang mengacu berbagai

konteks yang luas atau tujuan membaca, (2) teks yang mengacu berbagai materi yang dibaca, dan (3) aspek yang mengacu pendekatan kognitif untuk menguji keterlibatan pembaca dengan teks. Ada lima aspek mengarahkan pengembangan tugas penilaian literasi membaca yakni (1) informasi, (2) membentuk pemahaman yang luas, (3) mengembangkan interpretasi, (4) merenungkan dan mengevaluasi isi teks dan (5) merenungkan dan mengevaluasi bentuk teks. Lima aspek tersebut akan disusun ke dalam tiga kategori aspek secara luas, yakni (1) akses dalam mengambil isi teks (*process; access and retrieve (skills associated with finding, selecting, and collecting informations)*), (2) mengintegrasikan dan menginterpretasikan (*integrated and interpret (processing what is read to make sense of text)*), dan (3) merefleksikan dan mengevaluasi *reflect and evaluate (drawing on knowledge, ideas or values external to the text)*.

Pertama, aspek mengakses informasi berfokus pada pembaca dengan bagian yang terpisah dari informasi dalam teks. *Kedua*, aspek mengintegrasikan dan menafsirkan. *Ketiga*, aspek merefleksikan dan mengevaluasi tugas-tugas dilakukan dengan menentukan substansi pokok dari sebuah teks. Adapun level karakteristik tugas penilaian literasi membaca PISA 2015, pada level 6 adalah meminta pembaca untuk membuat banyak inferensi, perbandingan dan perbedaan secara detail dan tepat. Level 5 yaitu menemukan informasi yang meminta pembaca untuk menentukan dan mengorganisasi sejumlah informasi,

menyimpulkan informasi yang ada dalam teks. Adapun level 4 adalah tugas yang mencakup menemukan informasi dengan meminta pembaca untuk menemukan dan mengorganisasi sejumlah informasi. Level 3 adalah tugas yang meminta pembaca untuk menentukan dan dalam beberapa hal mengenalkan hubungan dari sejumlah informasi tentang beberapa kondisi. Level 2 meminta pembaca untuk menentukan satu atau sejumlah informasi yang perlu disimpulkan atau dihadapkan pada sejumlah kondisi sedangkan pada Level 1a adalah meminta pembaca untuk menentukan satu atau lebih informasi yang disebutkan secara eksplisit. Level 1b adalah level yang meminta pembaca untuk menentukan informasi yang disebutkan secara eksplisit dalam teks pendek dan sudah dikenalnya, dengan konteks dan jenis teks yang umum seperti naratif dan daftar sederhana.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa kata, kalimat, paragraf, serta gambar yang berkaitan dengan kualitas isi, penyajian, bahasa, dan relevansinya dengan literasi membaca beracuan hasil PISA 2015 dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia EDA untuk Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XI untuk SMA/SMK/MA/MAK yang berjudul *Ekspresi Diri dan Akademik* terbitan Kemendikbud dan peserta didik SMA Negeri 2 Probolinggo kelas XI program MIPA, IPS, dan PBB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian terdiri atas peneliti dan lembar catatan hasil penelitian. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar penilaian dan soal. Adapun pengumpulan data observasi dengan (1)menyusun lembar observasi, (2)mencatat data terhadap unit dan sampel yang mengacu pada aspek kualitas buku teks dan level literasi membaca hasil PISA 2015, (3)Pengkategorian tingkat kualitas menjadi persentase yang menggambarkan kualitas buku teks dengan kualifikasi baik sekali, baik, dan kurang, dan kurang sekali, (4)Penafsiran dan pengeksplanasian terhadap unit dan sampel kualitas buku teks. Adapun prosedur pengumpulan data tes mencakup (1)penyusunan lembar tes cloze dari teks yang ada dalam buku teks, (2)pemeriksaan data perolehan hasil tes, (3)mengkategorikan tingkat keterbacaan menjadi persentase kualitas bahasa dari aspek komunikatif dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup baik. Penganalisisan data penelitian menggunakan tiga tahap penelitian, yaitu (1)pereduksian data, (2)penafsiran data, dan (3)pengeksplanasian data, (4)penyajian data, dan (5)penyimpulan/pemverifikasian hasil penganalisisan data. Keabsahan data diuji dengan beberapa cara, di antaranya adalah verifikasi dan triangulasi.

Teknik tes digunakan untuk mengukur kualitas bahasa pada aspek komunikatif yang menunjukkan kriteria tingkat keterbacaan dan ketepatan bahasa dengan menggunakan tes *Cloze*. Instrumen pengumpulan data yang

digunakan adalah pedoman penskoran dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dan satu orang pengajar bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Probolinggo. Selain itu, instrumen kualitas buku teks yang mencakup kualitas isi, penyajian, dan bahasa dikembangkan pula dalam pembelajaran saintifik berbasis tugas serta kesesuaiannya dengan level literasi membaca beracuan hasil PISA 2015 *Pertama*, butir penilaian instrumen yang dikembangkan berupa penilaian penerapan pembelajaran saintifik. *Kedua*, butir penilaian instrumen berupa penilaian penerapan pembelajaran berbasis. *Ketiga*, instrumen penilaian relevansi tugas beracuan level literasi bacaan hasil PISA 2015. Pengkategorian level karakteristik tugas penilaian literasi membaca beracuan kisi-kisi hasil PISA 2015 dengan hasil *reading literacy* pada spesifikasi pemberian tugas pada buku teks EDA adalah (1)pengkategorian tingkat kualitas menjadi persentase yang menggambarkan kualitas buku teks dengan kualifikasi baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali. (2)Penafsiran dan pengeksplanasian terhadap kualitas isi buku teks, penilaian penerapan pembelajaran saintifik, penerapan pembelajaran berbasis teks, dan penafsiran relevansi isi dan penyajian beracuan kisi-kisi materi penilaian dan hasil PISA 2015.

Prosedur pengumpulan data tes adalah (1)membuat lembar tes cloze dari teks yang ada dalam buku, (2)memeriksa data perolehan hasil tes, (3)mengkategorikan tingkat keterbacaan menjadi persentase kualitas bahasa dari aspek

komunikatif dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup baik. Teknik penganalisisan penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif melalui identifikasi, klasifikasi, kategorisasi dan eksplanasi. Dari statistik deskriptif digunakan untuk memaknai data secara eksplanatif. Teknik statistik deskriptif dilaksanakan dengan (1)menghitung skor jawaban data kualitas buku teks yang meliputi (a)kualitas isi, (b) penyajian, (c)bahasa, serta (d) relevansi isi dan penyajian beracuan kisi-kisi materi penilaian dan hasil PISA 2015. (2)mengolah hasil observasi data kualitas buku teks yang meliputi (a)kualitas isi, (b)penyajian, dan (c)bahasa terhadap lembar penilaian, (3)mengolah hasil observasi kesesuaian hasil isi dan penyajian ke dalam beracuan kisi-kisi materi penilaian dan hasil PISA 2015 dan mencocokkan ke dalam level literasi membaca spesifikasi penugasan

Adapun prosedur penganalisisan data statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup (1)mengecek kelengkapan data pada lembar instrumen observasi kesesuaian Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI meliputi KI dan KD. (2)Mengecek kelengkapan data pada lembar instrumen observasi kualitas buku teks meliputi kualitas isi, bahasa, dan penyajian. (3)Mengecek kelengkapan instrumen tes *cloze* untuk menilai keterbacaan buku teks. (4)Menghitung daftar cocok pada lembar instrumen observasi kualitas buku teks meliputi kualitas isi, bahasa, dan penyajian, dan kunci jawaban tes *cloze*. (5)Melakukan

pengubahan angka berdasarkan total skor yang terdapat di tiap instrumen observasi kualitas isi, kualitas penyajian, dan kualitas bahasa, hasil tes *cloze* serta kesesuaian kisi-kisi materi buku buku teks dengan materi penilaian dan level literasi PISA 2015. (5)menjumlah dalam bentuk persentase di tiap instrumen kualitas isi, kualitas penyajian, dan kualitas bahasa, hasil tes *cloze* serta kesesuaian kisi-kisi materi buku buku teks dengan materi penilaian dan level literasi PISA 2015. (6)menghitung persentase kemunculan setiap instrumen kualitas isi, kualitas penyajian, kualitas bahasa, hasil tes *cloze* dan kesesuaian kisi-kisi materi buku buku teks dengan materi penilaian dan level literasi PISA 2015. (7)Menghitung rata-rata persentase kemunculan setiap instrumen kualitas isi, kualitas penyajian, kualitas bahasa, hasil tes *cloze* serta kesesuaian level literasi beracuan hasil PISA 2015. Rumus dasar yang digunakan diadaptasi dari rumus yang digunakan Gay (1987:361).

Penggunaan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

X = rata-rata skor

$\sum X$ = jumlah perolehan skor

N = Jumlah skor maksimal

Pengadaptasian rumus tersebut akan dideskripsikan, *pertama* Rata-rata nilai tiap butir kriteria penilain (Xa), disajikan dalam bentuk persentase:

$$Xa = \frac{R}{4} \times 100$$

Xa = rata-rata atau persentase butir kriteria

R = skala skor

4 = skala skor maksimal

Kedua, rata-rata untuk semua kriteria (*X*), disajikan dalam persentase. *Ketiga*, Keseluruhan semua kriteria evaluasi diperoleh dari menjumlahkan nilai pada kriteria penilaian (isi, penyajian, dan bahasa) dan membagi hasilnya dengan tiga. *Keempat*, Interpretasi data persentase ke dalam kriteria klasifikasi penilaian. *Kelima*, Interpretasi data persentase bahasa pada domain keterbacaan ke dalam kriteria klasifikasi penilaian. *Keenam* Interpretasi materi kisi-kisi penilaian literasi membaca ke dalam level literasi beracuan hasil PISA 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kualitas isi buku teks pelajaran Ekspresi Diri dan Akademik untuk kelas XI SMA/MA/SMK/MAK yang diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2013 dari aspek kualitas bahasa berfokus pada buku teks berkaitan dengan kriteria (1) buku teks mendukung ketercapaian KI dan KD dari mata pelajaran, (2) keakuratan materi buku teks pelajaran, dan materi pendukung pembelajaran. Kesesuaian silabus, KI, dan KD akan berkaitan dengan kelengkapan materi dan kedalaman materi. Aspek kelengkapan materi akan berkaitan dengan (1) wacana berupa teks cerpen, pantun, ulasan, biografi, teks eksplanasi, dan review film; (2) pemahaman wacana berupa adanya kalimat perintah atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi pesan wacana; (3) fakta kebahasaan akan berkaitan dengan

uraian materi yang disajikan dalam wacana dirancang sesuai dengan tuntutan pencapaian KI-KD berdasarkan ruang lingkup materi; (4) implikasi wacana yang berupa konsep dasar melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri untuk menggali dan memanfaatkan informasi, untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama, berlaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab, peduli, santun, responsif, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta mengolah, menalar, menyajikan konkret maupun abstrak tentang pengembangan pengetahuan yang dipelajari secara mandiri; dan (5) materi yang disajikan akan berkaitan dengan KI 1 s.d. KI 4.

Kualitas buku teks EDA pada pelajaran 1 s.d. 5 dari aspek kedalaman materi yang berfokus pada kesesuaian wacana dengan jenis wacana, teks, pemilihan bentuk, kualitas wacana yang berkaitan dengan standar isi berupa empat kompetensi, kuantitas wacana, penambahan jenis wacana sebagai pembanding memiliki penilaian dengan kategori baik dan sangat baik kecuali pada aspek pemberian ilustrasi dan gambar berkategori kurang karena tidak penyajian tidak bervariasi dan cenderung kurang. Bagian pelajaran yang tidak terdapat penambahan wacana pembanding adalah pada pelajaran 1 (teks cerpen) dan pelajaran 2 (teks pantun). Kesesuaian buku teks dengan silabus KI-KD wacana buku teks EDA untuk kelas XI pada aspek kelengkapan dan kedalaman materi yang berfokus pada wacana berupa teks pelajaran, fakta

kebahasaan, implikasi wacana, dan cakupan materi KI 1 s.d. KI 4 mencapai kriteria baik sekali.

Keakuratan materi dalam pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik meliputi uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik mencapai 75% baik dari penilai I maupun II. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku teks EDA kelas XI telah memiliki dasar terutama dalam pemilihan wacana dan teks. Teks yang dipilih disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan sedangkan gambar hanya sebagai unsur pelengkap pada sajian ilustrasi tema dan kegiatan, bukan merupakan isi materi pelajaran.

Keakuratan materi dalam buku teks EDA kelas XI tidak sepenuhnya sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Hal tersebut terlihat pada pelajaran 1 dalam teks buku EDA kelas XI. Pada fokus ini yang banyak diamati adalah ilustrasi gambar yang kurang sesuai. Pemilihan wacana, teks, gambar pada pembelajaran cerpen memiliki sumber dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Ilustrasi diletakkan pada bagian awal pelajaran dan pada pemandu masing-masing kegiatan. Beberapa struktur yang disajikan sesuai dengan sistematika secara umum, hanya

saja jika pada struktur cerpen, maka konsep dan teori tidak selalu mengikuti kebakuan dalam struktur teksnya. Demikian pula kaidah kebahasaan pada tiap-tiap teks, tidak dapat dijadikan penanda atau ciri khusus yang dimiliki suatu teks yang berbeda dari teks yang lain. Keakuratan rata-rata berkategori baik sekali sehingga kualitas pemberian contoh dapat tercukupi oleh peserta didik sednkan penilai II memiliki skor yang sama dengan argumentasi beberapa pemodelan teks itu telah tampak pada kegiatan 1, 2, dan 3. Secara keseluruhan kualitas buku teks EDA untuk kelas XI pada aspek pendukung materi pembelajaran dari penilai I untuk pelajaran satu mencapai 83%, pelajaran dua 75%, pelajaran tiga 91,7%, pelajaran empat 100%, dan pelajaran lima 83,3% sedangkan penilai II pada pelajaran satu mencapai 83%, pelajaran dua 83%, pelajaran tiga 83%, pelajaran empat 83%, dan pelajaran lima 100%. Dengan demikian kualitas buku teks EDA untuk kelas XI memiliki kriteria baik sekali.

Kualitas isi buku teks EDA untuk kelas XI dengan aspek kesesuaian dengan silabus KI-KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran pada penilai I mencapai 82,96% pada pelajaran 1, pelajaran 2 mencapai 85,83%, pelajaran 3 mencapai 93,9%, pelajaran 4 mencapai 95,4%, dan pelajaran 5 mencapai 93,1%. Adapun penilai II mencapai 83,71% pada pelajaran 1, pelajaran 2 mencapai 84,54%, pelajaran 3 mencapai 85,79%, pelajaran 4 mencapai 87,46%, dan pelajaran 5 mencapai 93,54%. Aspek kualitas penyajian, buku pelajaran harus

memiliki standar (1) teknik penyajian, (2) penyajian pembelajaran, dan (3) kelengkapan penyajian. Konsistensi sistematika penyajian yang tidak terpenuhi dari buku teks EDA untuk kelas XI ini adalah bagian penutup yang berkaitan dengan rangkuman dan ringkasan. Aspek rangkuman dan ringkasan hanya terwakili oleh kalimat-kalimat bagian awal kegiatan mandiri membangun teks pada tiap-tiap pelajaran. Sementara itu, kualitas penyajian buku teks EDA untuk kelas XI yang berfokus pada aspek keruntutan konsep berkaitan dengan (1) uraian pelatihan dan contoh dalam hal materi kebahasaan yang disajikan memiliki hubungan-kait satu dengan yang lain; (2) mengaplikasikan konsep dasar keilmuan secara terintegrasi dan holistik. Pelatihan dan contoh yang disajikan dalam buku teks ini memiliki hubungan-kait antara kegiatan satu sampai dengan kegiatan tiga. Hanya saja, kaidah kebahasaan tidak dapat dijadikan ciri fokus yang membedakan tiap-tiap teks karena fakta kebahasaan yang ditonjolkan tiap teks adalah sama.

Kualitas pendeskripsian buku teks EDA kelas XI untuk kegiatan penyajian pembelajaran berbasis teks terdapat kriteria kurang baik yakni pada pembangunan konteks melalui gambar yang berfokus pada aktivitas lintas budaya, misalnya perbandingan perbedaan; perbedaan teks dalam dua budaya dan kerja mandiri membangun teks pada aspek penugasan menyimak merespons materi *live* atau rekaman, penugasan menyimak dan berbicara. Selain itu juga terdapat kriteria kurang

baik pada aspek mengaitkan teks dengan teks yang relevan pada indikator meneliti teks lain yang digunakan pada bidang yang sama, membandingkan model lisan dan tulis pada teks yang sama, serta penggunaan ciri penting bahasa suatu tipe teks pada tipe teks lain.

Persentase kualitas penyajian buku teks buku teks EDA dengan penerapan pembelajaran berbasis teks dan saintifik dan kelengkapan penyajian adalah pada penilai I mencapai 79,36% untuk pelajaran 1, pelajaran 2 mencapai 83,36%, pelajaran 3 mencapai 87,05%, pelajaran 4 mencapai 82,89%, dan pelajaran 5 85,46%. Pada penilai II pelajaran 1 mencapai 81,36%, untuk pelajaran 2 mencapai 82,68%, untuk pelajaran 3 mencapai 85,21%, untuk pelajaran 4 mencapai 84,53%, dan untuk pelajaran 5 mencapai 83,92%. Kualitas bahasa tiap-tiap teks memiliki kecenderungan untuk berkriteria baik Rincian aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik yang bernilai kurang yakni pada fokus kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, kelugasan, dan aspek dialogis yang disertai contoh paparan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dengan contoh yang abstrak sesuai dengan intelektual peserta didik.

Hasil analisis tes *cloze*, keterbacaan buku teks EDA Kelas XI tergolong sulit. Teks cerpen memiliki keterbacaan 53% sedangkan teks eksplanasi kompleks mencapai 45%. Adapun teks biografi mencapai 60,8% dan teks ulasan film mencapai

keterbacaan 39%. Hal tersebut menunjukkan jika keterbacaan teks tersebut memiliki kriteria sedang (siswa dapat memahami isi teks dengan bantuan guru atau orang lain) pada teks cerpen dan teks eksplanasi kompleks, dan mudah (siswa dapat memahami isi teks sendiri) pada teks biografi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah kosakata yang tingkat asingnya tinggi dan juga tingginya tingkat kompleksitas keparalelan kalimat.

Persentase kualitas bahasa buku teks EDA kelas XI yang beraspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, komunikatif, dan keruntutan serta kesatuan gagasan pada penilai I mencapai 74,3% pada pelajaran 1, pelajaran 2 mencapai 85,3%, pelajaran 3 mencapai 75,06%, pelajaran 3 mencapai 72,06%, dan pelajaran 5 mencapai 67,97%. Penilai II mencapai 71,67% pada pelajaran 1, pelajaran 2 mencapai 71,67%, pelajaran 3 mencapai 71,67%, pelajaran 3 mencapai 71,67%, dan pelajaran 5 mencapai 82,3%.

Adapun untuk kesesuaian dengan Literasi Membaca Hasil PISA 2015 yang terdapat dalam Kisi penilaian pada buku teks EDA kelas XI mencakup mengakses dan mengambil informasi, mengintegrasikan dan menginterpretasikan, ketiga, merefleksi dan mengevaluasi. Pada pelajaran 1, kisi penilaian untuk aspek mengakses dan mengolah informasi mencapai 37% sedangkan pada aspek mengintegrasikan dan menginterpretasi mencapai 41% dan untuk merefleksi 0%. Adapun pada

pelajaran 2, penilaian aspek mengakses dan mengolah informasi mencapai 22% sedangkan aspek mengintegrasikan atau menginterpretasi mencapai 30% dan aspek merefleksi mencapai 41%.

Pada pelajaran 3 untuk aspek mengakses dan mengolah informasi 17% sedangkan aspek meninterpretasi dan mengintegrasikan mencapai 47% dan kisi penilaian beraspek merefleksi mencapai 19%. Pada pelajaran 4, 12,5% sedangkan aspek meninterpretasi dan mengintegrasikan mencapai 30% dan kisi penilaian yang beraspek merefleksi mencapai 17,85%. Kisi penilaian yang mengacu pada aspek mengakses dan mengolah informasi pada pelajaran 5 mencapai 17 % sedangkan pada aspek mengintegrasikan dan menginterpretasi mencapai 63%, dan kisi penilaian pada aspek merefleksi dan mengevaluasi mencapai 30%.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa spesifikasi penugasan dalam buku teks EDA kelas XI persentase yang paling besar adalah level 1a yang mengacu pada penilaian menentukan satu atau lebih informasi yang disebutkan secara eksplisit; untuk mengenalkan tema utama atau tujuan penulis dalam teks tentang topik yang umum. Informasi yang dibutuhkan dalam teks sudah dikenal dan sedikit informasi yang menantang. Pembaca secara eksplisit diminta untuk mempertimbangkan faktor yang relevan dalam tugas dan teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa tugas yang terdapat dalam buku teks EDA hanya mampu pada taraf memahami informasi secara tersurat.

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia “Ekspresi Diri dan Akademik” untuk kelas XI SMA/SMK/MA perlu pengembangan kompleksitas spesifikasi penugasan yang mengacu pada PISA 2015 pada level yang lebih tinggi yakni level 2 dan 3. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan dan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dengan pengembangan materi dalam buku teks pelajaran khususnya harus menjembatani peserta didik untuk menentukan satu atau sejumlah informasi yang perlu disimpulkan atau dihadapkan pada sejumlah kondisi, menentukan dan dalam beberapa hal mengenalkan hubungan dari sejumlah informasi tentang beberapa kondisi, meminta pembaca untuk membuat banyak inferensi, perbandingan dan perbedaan secara detail dan tepat. Hal tersebut juga mencakup menemukan informasi dengan meminta pembaca untuk menemukan dan mengorganisasi sejumlah informasi dan melatih pembiasaan peserta didik untuk menentukan dan mengorganisasi sejumlah informasi, menyimpulkan informasi yang ada dalam teks.

PENUTUP

Pertama, kualitas isi buku teks EDA yang diukur dari aspek kesesuaian dengan silabus KI-KD wacana buku teks EDA untuk kelas XI pada aspek kelengkapan dan kedalaman materi yang berfokus pada wacana berupa teks pelajaran, fakta kebahasaan, implikasi wacana, dan cakupan materi KI 1 s.d. KI 4, aspek keakuratan materi yang berpaut dengan uraian contoh melalui wacana,

teks, gambar, ilustrasi menanamkan urutan konsep dari yang mudah ke yang sukar, konkret ke abstrak dan kandungan pesan, serta analisis kualitas isi buku teks yang didasarkan pada aspek pendukung materi pembelajaran yang berfokus pada kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik memiliki kategori baik sekali. *Kedua*, kualitas penyajian buku teks EDA kelas XI memiliki kriteria baik pada pelajaran 1 sedangkan pelajaran 2 s.d. pelajaran 5 memiliki kualitas penyajian dengan kriteria baik sekali.

Ketiga, kualitas bahasa pada buku teks EDA kelas XI dengan aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, komunikatif, serta keruntutan dan kesatuan memiliki kriteria baik pada semua pelajaran. Adapun keterbacaan buku teks dengan hasil analisis tes *cloze*, keterbacaan buku teks EDA Kelas XI pada teks biografi memiliki kategori mudah, teks eksplanasi kompleks berkategori sedang, dan teks ulasan mencapai sulit. *Keempat*, relevansi kisi penilaian yang terdapat pada buku teks EDA kelas XI berdasarkan hasil PISA 2015 yang terdiri atas mengakses dan mengambil informasi, mengintegrasikan dan menginterpretasikan, serta merefleksi dan mengevaluasi adalah pada level 1a. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku teks EDA kelas XI berkarakteristik mengacu pada penilaian menentukan satu atau lebih informasi yang disebutkan secara eksplisit; untuk mengenalkan tema utama atau tujuan penulis dalam teks tentang topik yang umum. Informasi yang dibutuhkan dalam

teks sudah dikenal dan sedikit informasi yang menantang. Pembaca secara eksplisit diminta untuk mempertimbangkan faktor yang relevan dalam tugas dan teks.

Pengembangan buku teks bahasa Indonesia harus mempertimbangkan kematangan teori yang dijadikan acuan, karakteristik pemakai buku teks, dan metode serta dasar pembelajaran literasi. Hal tersebut disarankan karena penelitian pengembangan relatif banyak dikembangkan, namun yang mengarah capaian pembelajaran literasi belum banyak dikembangkan. Karakteristik peserta didik juga harus menjadi pertimbangan agar buku teks yang dihasilkan mampu digunakan sebagai media pembelajaran lintas budaya. Adapun kajian buku teks pembelajaran bahasa ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan buku teks pembelajaran, baik metode maupun bahan ajar, yang dipertimbangkan sebelum menyusun pengembangan buku teks pelajaran bahasa Indonesia, baik di sekolah menengah maupun dasar terutama pengembangan buku teks yang mengacu pada penumbuhan literasi membaca. Oleh karena itu, guru (pengampu) mata pelajaran bahasa Indonesia harus mencermati dan menganalisis kajian kualitas buku teks dari aspek isi, penyajian, bahasa, serta kisi penilaian dan spesifikasi penugasan yang berimbas pada pembelajaran literasi secara praktis. Namun demikian pembelajaran bahasa Indonesia tidak harus selalu menerapkan pembelajaran berbasis teks dan tugas, khususnya pada pembelajaran teks fiksi maka diperlukan analisis

sistematika yang beragam pada struktur dan kaidah kebahasaan teksnya. Oleh karena itu pengembangan bahan ajar yang harus dilakukan guru dapat mengacu pada pola berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif serta komunikatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan salah satunya menyusun bahan pembelajaran berorientasi pada hasil PISA.

DAFTAR RUJUKAN:

- Brown, Douglas H. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi kelima. Terjemahan. Jakarta: Pearson Education.Inc.
- Chiappetta El & DA Filman. 2007. *Analysis of Five High School Biology Textbooks Used in The United States For Inclusion Themes Covered in Zambian High School Biology Curriculum*. International Journal of Environment & science Education 3 (4): 207-220.
- Hammond et al., 1992. *English for Specific Purposes : A Handbook for Teachers of Adult Literacy*. Sydney: NCELTR.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik unttuk SMA/SMK Kelas XI Semester Gasal*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MAK Kelas XI Semester Genap*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kern, R. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Richard, Jack C. 2002. *Methodology in Language Teaching*. Cambridge.University Press.

- Tomlinson, Brian. 2008. *English Language Learning Materials: A Critical Review*. London: Continuum Books.
- [BSNP] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [OECD] Organisation for Economic Cooperation and Development. 2010. *PISA 2009 Result: Executive Summary*. Paris: Andre-Pasca. On line at <http://www.oecd.org/PISA/pisa/products/46619703>.
- [OECD] Organisation for Economic Cooperation and Development. Volume I, *Excellence and Equity in Education, summarises student performance in PISA 2015, and examines inclusiveness and fairness in participating education systems*, <http://dx.doi.org/10.1787/9789264266490-en>.
- [OECD] Organisation for Economic Cooperation and Development Volume V, Collaborative Problem Solving, examines students' ability to work with two or more people to try to solve a problem, <http://dx.doi.org/10.1787/9789264285521-en>.